

Intellectual capital pada family firm : sebuah studi literatur

Nur Arsyiyanti
Universitas Pancasila, Jakarta
arsyiyantinur@gmail.com

ABSTRACT

Intellectual Capital can be defined as an intangible asset that can be used as a useful source of information for developing resource expertise so as to improve company performance. Family Firm can be defined as a company whose majority shareholding is owned by the family. This study aims to identify the results of research on family companies and their relation to intellectual capital both in Indonesia and in other countries. This study is a literature review of various published articles on a given topic. The results of the review of 6 articles show that intellectual capital is very influential in improving the performance of family companies. Family firms that are managed by families and with higher levels of family involvement in ownership show greater intellectual capital performance. Great intellectual performance in the company will have a good impact on the performance produced by the company.

Keywords: Intellectual capital, family firm, Family Ownership

1. PENDAHULUAN

Perusahaan keluarga menjadi salah satu yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Contohnya perusahaan di Indonesia tumbuh dan berkembang dimulai dari perusahaan keluarga. Berdasarkan informasi yang diterbitkan *deloitte* yang di tulis oleh (Mohar Syarif 2019) 95 persen perusahaan swasta nasional di Indonesia dimiliki dan dikontrol oleh keluarga. Persentase tersebut, menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memberikan pengaruh kuat pada perekonomian di Indonesia.

Perusahaan keluarga adalah agen pencipta kekayaan yang paling penting bersamaan dengan aset tidak berwujud yang dimiliki. Aktivitas mereka berdampak besar pada masyarakat dan membantu pada pembentukan nilai suatu produk dan layanan yang mewakili sebagian besar permintaan pasar (Claver-Cortés, Molina-Manchón, and Zaragoza-Sáez 2013a). Pemilik perusahaan keluarga cenderung berperan aktif dalam mengelola perusahaan dengan duduk di direksi atau secara aktif mengarahkan urusan perusahaan (Faccio & Lang, 2002).

Dibandingkan dengan perusahaan yang tidak dikelola oleh keluarga, bisnis keluarga memiliki sifat yang khas karena ditandai dengan adanya kepemilikan terkonsentrasi keluarga dan beroperasi dengan satu atau lebih anggota yang aktif dalam pengambilan keputusan bisnis (Ginesti and Ossorio 2021a). Tingkat komitmen keluarga, rasa keanggotaan dan dedikasi terhadap perusahaan adalah intangibles yang sangat berharga, karena tingkat kohesi dalam perusahaan keluarga serta ketersediaan sumber daya dan kemampuan tertentu di mana pengembangan strategi dapat didukung bergantung pada intangibles tersebut (Claver-Cortés, Molina-Manchón, and Zaragoza-Sáez 2013b). Oleh karenanya, ada tuntutan tinggi terkait kompetensi sumberdaya manusia yang mengelola dan menjalankan aktifitas perusahaan. Para pelaku bisnis semakin menekankan pentingnya *Intellectual capital* sebagai aset tidak berwujud. Menurut (Rahma, Wijaya, and Priyatama 2021) Kemampuan *Intellectual capital* harus dipahami dan disadari oleh pelaku bisnis bahwa dalam melakukan persaingan bisnis tidak hanya terletak pada kemampuan modal fisik dan modal finansial saja, tetapi juga pada *Intellectual capital*.

Beberapa karya teoretis dan empiris dalam literatur yang focus membahas modal intelektual, meskipun praktis tidak ada yang menghubungkan modal intelektual dengan perusahaan keluarga. Kurangnya penelitian di bidang ini disebabkan oleh berbagai alasan. Di satu sisi, studi tentang perusahaan keluarga merupakan bidang yang baru muncul sebagai jalur penelitian yang berbeda beberapa waktu yang lalu; dan, di sisi lain, penelitian tentang perusahaan keluarga terkendala oleh kurangnya sumber data sekunder dan berbagai pendekatan teoretis yang digunakan oleh para peneliti (Claver-Cortés et al. 2013b)

Terdapat alasan mengapa perusahaan keluarga harus memiliki *Intellectual capital* pada sumber daya yang membantu untuk mengelola perusahaan yaitu agar kedepannya dapat merencanakan strategi yang menarik, inovatif dan sesuai dengan trend bisnis saat ini, perusahaan dapat berkembang dan dapat diteruskan oleh generasi selanjutnya. Alasan selanjutnya yaitu agar perusahaan tidak mudah diambil alih oleh pemegang saham diluar keluarga, untuk mempertahankan bisnis yang dijalankan agar umur perusahaan keluarga tersebut panjang dan bisa diwariskan ke generasi selanjutnya.

Intellectual capital menjadi salah satu penentu keberhasilan perusahaan terutama pada perusahaan-perusahaan keluarga. Riset terkait hubungan antara perusahaan keluarga dengan *Intellectual capital* menjadi dasar penting dalam melakukan pembuktian bahwa *Intellectual capital* mempengaruhi kinerja perusahaan keluarga.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan modal intelektual yang efisien dan efektif akan membuat perusahaan mencapai kinerja keuangan yang lebih tinggi. Perusahaan diharapkan dapat secara efektif dan efisien mengelola dan menyebarkan modal intelektual mereka secara efektif dan efisien dalam menghadapi tantangan Masyarakat Ekonomi ASEAN untuk menjadikannya kompetitif dan sukses. Di sisi lain, hasilnya gagal mendukung hubungan antara modal intelektual dan kinerja pasar. Hal ini menunjukkan bahwa pasar tidak mempertimbangkan nilai modal intelektual perusahaan (Pratama and Innayah 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ramírez, Dieguez-Soto, and Manzaneque 2021) manajemen perusahaan keluarga berdampak negatif pada profitabilitas, mereka lebih baik dalam mentransfer efisiensi sumber daya tidak berwujud ke kinerja yang lebih besar, perusahaan yang dikelola keluarga lebih baik dalam mentransformasi modal organisasi, proses, dan inovasi yang lebih efisien menjadi kinerja yang lebih baik. Berfokus pada *Intellectual capital* dan dampaknya pada *family firm*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat referensi terkait riset tentang *Intellectual capital* yang berfokus pada *family firm*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Family Firm

Perusahaan keluarga didefinisikan sebagai perusahaan yang dimiliki oleh satu atau lebih anggota keluarga, dimana anggota keluarga tersebut memiliki kontrol atas perusahaan serta ikut berpartisipasi mengelola perusahaan (Anderson and Reeb 2003) Perusahaan keluarga merupakan suatu entitas yang karakteristiknya berbeda dari perusahaan bukan keluarga. Ada banyak kriteria khusus yang membedakan perusahaan keluarga yaitu: persentase kepemilikan, kontrol strategis, keterlibatan beberapa generasi dan tujuan bisnis (Astrachan & Shanker, 2003).

	Family	Firm
Laporan Laba Rugi	Pendapatan bersih lebih rendah Biaya keluarga lebih tinggi Biaya Manajer yang lebih tinggi (biaya pemilik) Properti yang tersedia untuk perusahaan Tidak berkontribusi pada aktivitas produksi perusahaan;	Pendapatan bersih lebih tinggi Tidak adanya biaya keluarga Biaya manajer yang lebih rendah. Properti yang tersedia untuk perusahaan Berkontribusi pada aktivitas produksi perusahaan
Neraca	Dimiliki oleh keluarga Di antara item ekuitas: Jarang membagikan deviden	Dimiliki oleh keluarga Di antara item ekuitas: ada pembagian deviden

Sumber : (Agliata et al. 2019)

Gambar 1
Perbedaan Family dan Firm

Family Ownership

Kepemilikan keluarga dapat diartikan sebagai satu atau lebih anggota keluarga (sedarah atau perkawinan) yang mempunyai kontrol manajemen yang tinggi, memiliki sejumlah besar saham perusahaan, dan bertindak sebagai direktur perusahaan. Perusahaan keluarga lebih efektif dalam mengontrol biaya dibandingkan dengan perusahaan lainnya. (Cherif , Ayadi , & Hamad, 2020)

Intellectual capital

Intellectual capital adalah kepemilikan pengetahuan dan pengalaman, pengetahuan profesional dan skill, hubungan-hubungan yang baik, dan kapasitas teknologi, yang ketika diterapkan akan memberi keunggulan kompetitif organisasi (*The Chartered Institute of Management Accountants*). *Intellectual capital* secara umum dapat diartikan sebagai aset tidak berwujud yang terdiri dari *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan yang berupa keunggulan bersaing organisasi. (Dexa Anthony and Kuncara Widagdo 2013)

3. METODE PENELITIAN

Sumber Informasi

Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan beberapa database elektronik seperti Google Scholar, Scopus, JSTOR, ScienceDirect, Wiley, dan Springer. Proses penelaahan literatur menggunakan beberapa kriteria yaitu: (1) sudah melalui proses *peer review*, (2) ditulis dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia, (3) publikasi diutamakan terbit tahun 2013-2023, dan (4) artikel tersedia dalam bentuk *full text*. Dengan menggunakan kata kunci di atas, ditemukan 78 artikel yang berdasarkan judul dan abstrak memenuhi kata kunci yang diminta.

Seleksi Studi

Seleksi studi dilakukan menggunakan 3 tahapan yaitu :

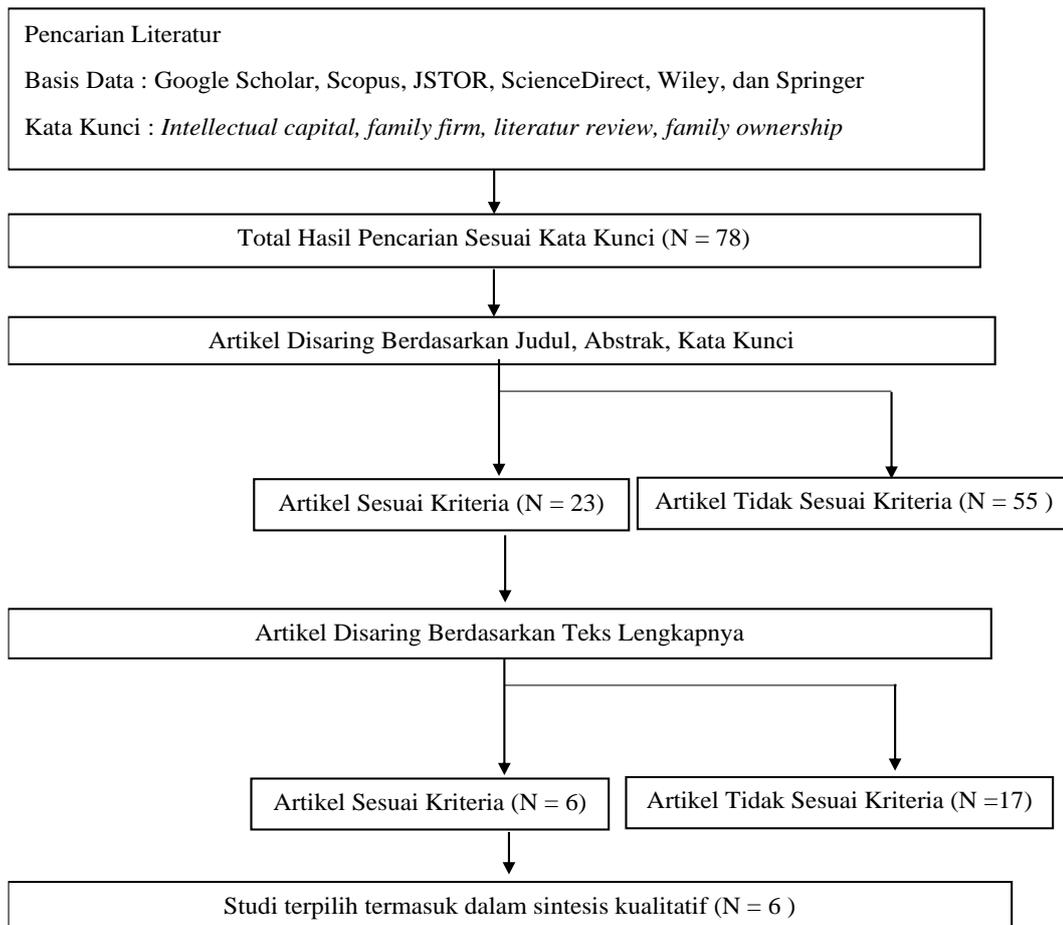
- 1) Menggunakan kata kunci pencarian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu *Intellectual capital*, *family firm*, *literatur review*, *family ownership*.
- 2) Menggali dan memilih judul artikel, abstrak, dan kata kunci berdasarkan kriteria kelayakan.
- 3) Menyeleksi dan telaah seluruh artikel yang tidak tereleminasi pada seleksi sebelumnya secara lengkap membaca semua artikel sehingga memenuhi kriteria kelayakan.

Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara manual dengan ekstraksi data berbasis analisis isi, meliputi jenis artikel, nama jurnal, tahun publikasi, topik, judul, metodologi penelitian, data responden/penelitian, negara lokasi penelitian, variabel yang terkait dengan *Intellectual capital*, *family firm*, *family ownership*.

Item Data

Item data yang diambil dari setiap artikel dirangkum sebagai berikut: tahun publikasi, peneliti, negara dan sampel, variabel penelitian, pengukuran variable dan hasil penelitian. Tahapan tinjauan literatur sistematis disajikan secara komprehensif.



Gambar 2
Tahapan systematic literature review (Blanco-Zaltegi, 2021)

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelaahan 6 artikel terpilih dari penelitian perusahaan keluarga di beberapa negara yaitu spanyol, republic chili, italia dan yordania, yang dihubungkan dengan *intellectual capital* sebagai antaseden maupun konsekuen. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Ramírez et al. 2021) menggunakan sampel usaha kecil menengah manufaktur spanyol. Mengatakan bahwa penting bagi usaha kecil menengah untuk menggunakan *human capital* dan *structural capital* secara efisien untuk menghasilkan kinerja yang lebih tinggi dengan pengembalian aset yang lebih tinggi. Peningkatan efisiensi *intellectual capital* dapat meningkatkan kinerja perusahaan, aset tidak berwujud dapat meningkatkan kinerja usaha kecil menengah.

Manajer dan pengusaha usaha kecil menengah dapat mengenali bahwa komponen *intellectual capital* sangat penting untuk usaha kecil menengah, dan agar termotivasi untuk berinvestasi terlebih dahulu dalam membangun *intellectual capital*, kemudian mengidentifikasi dan mengelola *intellectual capital* secara efektif untuk memperkuat dan memanfaatkan *intellectual capital* secara efektif. Perusahaan harus melakukan investasi besar dalam *human capital* untuk meningkatkan kemampuan, sikap, dan kepuasan karyawan melalui pelatihan karyawan dan berbagi pengetahuan untuk meningkatkan profitabilitas. Mengenai *structural capital*, usaha kecil menengah harus membangun dan memelihara budaya organisasi yang positif dan mengembangkan sistem

pengendalian manajemen dan sistem TI yang kuat untuk mendukung proses bisnis internal, untuk meningkatkan *structural capital* dan meningkatkan kinerja usaha kecil menengah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Acuña-Opazo and González 2021) dengan menggunakan sampel sektor industri manufaktur republic chile, efisiensi modal intelektual mempengaruhi kinerja keuangan secara positif, menunjukkan dampak yang lebih besar pada bisnis keluarga dari pada non-bisnis keluarga, khususnya usaha kecil menengah. koefisien nilai tambah modal intelektual (VAICTM) merupakan prediktor penting dari kinerja keuangan dan nilai tambah bisnis, sehingga pengelolannya memungkinkan untuk memperkuat daya saing. keuntungan, meningkatkan efisiensi organisasi dan meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan bisnis. faktor internal dan tidak berwujud yang mempengaruhi hasil usaha dari sisi keuangan dan produksi oleh karena itu, disarankan untuk memberikan perhatian khusus saat menetapkan strategi bisnis, terutama yang didasarkan pada proses inovasi.

Selanjutnya ada penelitian dari (Scafarto et al. 2021) yang menggunakan struktur tata kelola sebagai anteseden dan *family firm* sebagai variabel moderasi. *Family firm* memoderasi efek karakteristik dewan pada *intellectual capital efficiency* yang dapat berkontribusi untuk menciptakan dan memanfaatkan *intellectual capital* perusahaan, *board direction* adalah mekanisme tata kelola internal perusahaan yang mengusung *intellectual capital* meliputi modal manusia dan modal sosial dari masing masing anggota dewan. Mekanisme dewan untuk efisiensi *intellectual capital* dapat berubah karena status *family* atau non-*family* dari perusahaan tersebut. *Family firm* dengan lebih banyak direktur independen di dewan memiliki efisiensi *intellectual capital* yang lebih tinggi daripada non-*family firm* atau *family firm* dengan dewan direksi orang dalam.

Dari perspektif kepengurusan dan ketergantungan sumber daya, temuan ini menunjukkan bahwa orang independen dapat membawa *intellectual capital* yang berharga ke dewan direksi *family firm*, struktur dewan yang efektif dalam *family firm* membutuhkan keseimbangan antara direktur keluarga dan direktur independen. Sebaliknya, kami menemukan bahwa di non-*family firm*, efisiensi *intellectual capital* memburuk karena fraksi direktur independen di dewan meningkat, hasil dewan direksi dengan menunjukkan bahwa status *family firm* memoderasi efek karakteristik dewan pada efisiensi *intellectual capital*. Independensi direktur, menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola ini mungkin tidak memiliki efek yang konsisten pada hasil organisasi, seperti efisiensi *intellectual capital*.

Penelitian pada perusahaan terdaftar di bursa efek Amman di Yordania yang diteliti oleh (Alharafsheh -Amman 2021a) menjelaskan bahwa bisnis keluarga dibandingkan bisnis non-keluarga lebih banyak mengungkapkan modal relasional dan modal manusia, tetapi lebih sedikit mengungkapkan modal struktural. Bisnis keluarga lebih banyak melaporkan *intellectual capital* dalam laporan tahunan daripada bisnis non keluarga.

Kinerja keuangan yang diukur dengan ROI secara signifikan berhubungan dengan tingkat pengungkapan *intellectual capital* dalam dokumen pendaftaran perusahaan bursa efek Amman. Arah negatif yang ditemukan berarti perusahaan dengan kinerja terbaik tidak memperhatikan tingkat pengungkapan. hutang perusahaan berkorelasi negatif dan signifikan dengan tingkat pengungkapan *intellectual capital* secara keseluruhan Ini berarti perusahaan yang berhutang mengungkapkan lebih sedikit informasi tentang *intellectual capital* kesimpulannya kinerja dan utang memiliki dampak negatif pada tingkat pengungkapan *intellectual capital*

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Greco, Ferramosca, and Allegrini 2014a) menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berhubungan positif dengan VAIC, Investigasi lebih lanjut menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam manajemen memiliki hubungan berbentuk U terbalik non linier dengan modal intelektual. Pada tingkat keterlibatan keluarga yang lebih rendah, modal intelektual perusahaan menikmati keuntungan dari interaksi keluarga dengan bisnis. Pada tingkat keterlibatan keluarga yang lebih tinggi, keuntungannya dikompensasi secara

berlebihan oleh kerugiannya. Begitu mencapai ambang batas tertentu, manfaat yang berasal dari motivasi, komitmen jangka panjang, dan kompetensi anggota keluarga dikompensasi secara berlebihan oleh kerugian, seperti gaji yang berlebihan, kebijakan perekrutan yang tidak optimal, dan konflik antara pemegang saham dan manajer. Ketika keterlibatan keluarga dalam bisnis melampaui tingkat ambang batas tertentu, hubungan positif kekeluargaan dengan kemampuan intelektual perusahaan dalam mengeksploitasi sumber dayanya menjadi terbalik dan menjadi negatif.

Pada penelitian yang dilakukan (Ginesti and Ossorio 2021a) perusahaan keluarga yang dikelola oleh seorang pemimpin keluarga dan dengan tingkat keterlibatan keluarga yang lebih tinggi dalam kepemilikan menunjukkan kinerja *intellectual capital* yang lebih besar. Perusahaan umumnya dikelola oleh anggota keluarga generasi kedua. Selain itu, tahap generasi selanjutnya dari bisnis keluarga ditemukan berhubungan positif dengan kinerja *intellectual capital*. Kepemilikan keluarga dan keterlibatan keluarga tidak berkorelasi dengan VAIC. Tetapi secara simultan generasi keluarga, kepemilikan keluarga dan keterlibatan keluarga berpengaruh positif terhadap *intellectual capital*.

Research tentang *intellectual capital* pada perusahaan keluarga (*family firm*)

Tabel 2
Hasil Telaah Literatur

Intellectual Capital sebagai anteseden (Variabel independent)			
Peneliti, Tahun	Konsekuensi	Variabel anteseden lain	Sampel
(Ramírez, Dieguez-Soto, and Manzaneque 2020)	Kinerja Keuangan (ROA) – B+	Manajemen Keluarga (Moderasi) – B+	UKM Manufaktur Spanyol
(Acuña-Opazo and González 2021)	Kinerja Keuangan (ROA) – B+	-	Sektor Industri Manufaktur Republik Chili

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023

Tabel 3
Hasil Telaah Literatur

Intellectual Capital sebagai konsekuensi (Variabel Dependen)			
Peneliti, Tahun	Anteseden	Variabel anteseden lain	Sampel
Scafarto, Ricci, Magnaghi, Ferri (2020)	Struktur tata kelola - TB	Family Firm (Moderasi) B+	Perusahaan Italia (Milan)
(Alharafsheh - Amman 2021b)	Karakter Perusahaan Keluarga - B+	-	Bursa Efek Amman di Yordania
(Greco, Ferramosca, and Allegrini 2014b)	Kepemilikan Keluarga – B+	Keterlibatan Keluarga dalam Manajemen - TB	Perusahaan industri dan jasa yang terdaftar di Italia
(Ginesti and Ossorio 2021a)	Family Ownership – B+	Family Leader – B+, Family Generation – B+	Perusahaan Italia

Keterangan :

- ROA : *Return on Assets*
- B : Berpengaruh positif
- TB : Tidak Berpengaruh

Tabel 4
Hasil Telaah Literatur

Pengukuran Intellectual Capital		
Pengukuran	Komponen pengukur	Peneliti, Tahun
VAIC TM	$HCE + SCE + CEE$ $HCE = VA/HC$ $SCE = SC/VA$ $CEE = VA/CE$ Keterangan : VAIC TM : <i>Value added intellectual capital</i> HCE : <i>Human capital efficiency</i> SCE: <i>Structural capital efficiency</i> CEE: <i>Capital employed efficiency</i>	(Acuña-Opazo and González 2021); (Scafarto et al. 2021); (Ginesti and Ossorio 2021a); (Greco et al., 2014); (Ramírez et al., 2020)
ICDScore	$SHC + SSC + SCE / Total$ <i>number of words in the reference document</i> Keterangan: ICDScore : <i>Total disclosure score on Intellectual capital</i> HCS : <i>Human capital score</i> SCS : <i>Structural capital Score</i> RCS : <i>Relation capital Score</i>	(Alharafsheh -Amman 2021b)

5. Kesimpulan

Intellectual capital memiliki dampak baik terhadap *family firm* khususnya di perusahaan kecil menengah yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan keluarga ke arah yang lebih baik. Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik dapat meningkatkan *intellectual capital*. Perusahaan keluarga yang dikelola oleh keluarga dan dengan tingkat keterlibatan keluarga yang lebih tinggi dalam kepemilikan menunjukkan kinerja *intellectual capital* yang lebih besar (Ginesti and Ossorio 2021b). Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan kedepannya pembahasan terkait *intellectual capital* yang berfokus pada *family firm* lebih mendalam lagi sehingga kedepannya antaseden dan konsekuen pada penelitian *intellectual capital* dan *family firm* lebih beragam.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Acuña-Opazo, Christian, and Oscar Contreras González. 2021. "The Impacts of Intellectual Capital on Financial Performance and Value-Added of the Production Evidence from Chile." *Journal of Economics, Finance and Administrative Science* 26(51):127–42. doi: 10.1108/JEFAS-08-2019-0178.
- [2] Agliata, Francesco, Danilo Tuccillo, Andrea Rey, and Fabiana Roberto. 2019. "Intellectual Capital and Value Creation Process in Family Firm: A New Combined Model." *Journal of Human Resource Management* 7(4):108. doi: 10.11648/j.jhrm.20190704.15.
- [3] Alharafsheh -Amman, Malek. 2021a. *Voluntary Disclosure of Intellectual Capital: The Case Of Family And Non-Family Businesses In Jordan*. Vol. 58.
- [4] Alharafsheh -Amman, Malek. 2021b. *Voluntary Disclosure of Intellectual Capital: The Case Of Family And Non-Family Businesses In Jordan*. Vol. 58.
- [5] Anderson, Ronald C., and David M. Reeb. 2003. "Founding-Family Ownership and Firm Performance: Evidence from the S&P 500." *The Journal of Finance* 58(3):1301–28. doi: 10.1111/1540-6261.00567.
- [6] Claver-Cortés, Enrique, Hipólito Molina-Manchón, and Patrocinio Zaragoza-Sáez. 2013a. "Intellectual Capital Model for Family Firms." *Knowledge Management Research and Practice* 11(2):184–95. doi: 10.1057/kmrp.2013.14.
- [7] Claver-Cortés, Enrique, Hipólito Molina-Manchón, and Patrocinio Zaragoza-Sáez. 2013b. "Intellectual Capital Model for Family Firms." *Knowledge Management Research and Practice* 11(2):184–95. doi: 10.1057/kmrp.2013.14.
- [8] Dexa Anthony, Ryan, and Ari Kuncara Widagdo. 2013. *PENGARUH FAMILY CONTROL TERHADAP INTELLECTUAL CAPITAL PERFORMANCE (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia Periode 2009-2012)*. Vol. 4.
- [9] Faccio, Mara, and Larry H. P. Lang. 2002. "The Ultimate Ownership of Western European Corporations." *Journal of Financial Economics* 65(3):365–95. doi: 10.1016/S0304-405X(02)00146-0.
- [10] Ginesti, Gianluca, and Mario Ossorio. 2021a. "The Influence of Family-Related Factors on Intellectual Capital Performance in Family Businesses." *Journal of Management and Governance* 25(2):535–60. doi: 10.1007/s10997-020-09510-4.
- [11] Ginesti, Gianluca, and Mario Ossorio. 2021b. "The Influence of Family-Related Factors on Intellectual Capital Performance in Family Businesses." *Journal of Management and Governance* 25(2):535–60. doi: 10.1007/s10997-020-09510-4.
- [12] Greco, Giulio, Silvia Ferramosca, and Marco Allegrini. 2014a. *Exploring Intellectual Capital in Family Firms. An Empirical Investigation*. Vol. 11.
- [13] Greco, Giulio, Silvia Ferramosca, and Marco Allegrini. 2014b. *Exploring Intellectual Capital in Family Firms. An Empirical Investigation*. Vol. 11.
- [14] Mohar Syarif. 2019. "Deloitte Private Melayani Perusahaan Bisnis Keluarga, Family Offices Dan Private Equity." *Deloitte*.
- [15] Pratama, Bima Cinintya, and Maulida Nurul Innayah. 2021. "Can Family Ownership Strengthen the Relationship between Intellectual Capital and Performance in Asean

High-Tech Firms?” *International Journal of Business and Society* 22(3):1102–22. doi: 10.33736/ijbs.4286.2021.

- [16] Rahma, Marfungatun, Minadi Wijaya, and Tunggul Priyatama. 2021. “Analisis Pengungkapan Modal Intelektual.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21(3):1232. doi: 10.33087/jiubj.v21i3.1663.
- [17] Ramírez, Yolanda, Julio Dieguez-Soto, and Montserrat Manzaneque. 2020. “How Does Intellectual Capital Efficiency Affect Firm Performance? The Moderating Role of Family Management.” *International Journal of Productivity and Performance Management* 70(2):297–324. doi: 10.1108/IJPPM-03-2019-0119.
- [18] Ramírez, Yolanda, Julio Dieguez-Soto, and Montserrat Manzaneque. 2021. “How Does Intellectual Capital Efficiency Affect Firm Performance? The Moderating Role of Family Management.” *International Journal of Productivity and Performance Management* 70(2):297–324. doi: 10.1108/IJPPM-03-2019-0119.
- [19] Scafarto, Vincenzo, Federica Ricci, Elisabetta Magnaghi, and Salvatore Ferri. 2021. “Board Structure and Intellectual Capital Efficiency: Does the Family Firm Status Matter?” *Journal of Management and Governance* 25(3):841–78. doi: 10.1007/s10997-020-09533-x.
- [20] Rachmawati, Rima. 2022. Intellectual Capital and Corporate Governance on The Profitability of Indonesian State-Owned Enterprises. *Central Asia & the Caucasus Vol. 23 Issue 1, 1502-1507.*